Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN) e-ISSN : 2745 4053
Vol. 4 No 4, 2023 |pp: 4266-4274 | DOI : http://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4. 2035

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembentukan Bank Sampah Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Wirittasi

[1)]Syarifah Khusnul Khotimah*, [2)]Nasruddin, [3)]Hanida Aulia Santi, [4)]Anastasya Rosyida An-Nafi', [5)]Siti Aulia, [6)]Akhmad Nabil Arifin, [7)]Hardiansyah, [8)]Muhammad [9)]Fakhruz Zaini, [10)]Muhammad Syarif Hidayatullah, [11)]Amirul Mukminin, [12)]Asse Padly [13)]Ainol Amin, [14)]Amelia Rosanti, [15)]Firman Maulana, [16)]Muhammad Sulaiman Jazuli, [17)] Adinda Nur Atiqah

[1)]Program Studi Geografi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia
Email Corresponding: 2210416120009@mhs.ulm.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL (10PT)

Kata Kunci:
Desa Wirittasi
PPK Ormawa
Bank Sampah
Edukasi
Zero Waste

ABSTRAK

Masalah sampah laut menjadi salah satu bentuk permasalahan kompleks di desa mitra yang disebabkan karena belum adanya tatakelola sampah secara baik mulai dari pemilahan jenis sampah rumah tangga hingga ke Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS). Pemberdayaan Desa Maritim Zero Waste Peduli Lingkungan Laut Berbasis Ekonomi Kreatif diselanggarakan oleh Tim PPK Ormawa Himpunan Mahasiswa Program Studi Geografi (HMG). Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pemberdayaan kepada masyarakat yang sebelumnya belum memahami strategi pengelolaan sampah yang tepat menjadi dapat mengelola sampah mereka secara mandiri dari tingkat rumah tangga yang dimulai dengan gerakan 3R dan bank sampah sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Adapun metode pelaksanaan dilakukan dengan sejumlah tahapan yang dimulai dari identifikasi potensi, koordinasi dengan mitra, sosialisasi dan edukasi, pelatihan dan pendampingan. Melalui kegiatan pengabdian yang sudah dijalankan oleh Tim PPK Ormawa HMG, dapat dilihat dari peningkatan terhadap pengetahuan dan kemampuan masyarakat Desa Wirittasi dalam memilah dan meengelola sampahnya secara mandiri dan berdaya dengan prinsip 3R.

Keywords:
Wirittasi Village
PPK Ormawa
Waste Bank
Education
Zero Waste

ABSTRACT

The problem of marine waste is one form of complex problem in partner villages which is caused by the lack of good waste management, starting from sorting types of household waste to Temporary Waste Disposal Sites (TPS). Empowerment of Zero Waste Maritime Villages Caring for the Marine Environment Based on Creative Economy was organized by the PPK Ormawa Team of the Geography Study Program Student Association (HMG). The aim of this activity is to provide empowerment to people who previously did not understand appropriate waste management strategies to be able to manage their waste independently from the household level starting with the 3R movement and waste banks so as to improve the community's economy. The implementation method is carried out in a number of stages starting from identifying potential, coordinating with partners, outreach and education, training and mentoring. Through the service activities that have been carried out by the Ormawa HMG PPK Team, it can be seen from the increase in the knowledge and ability of the Wirittasi Village community in sorting and managing their waste independently and empowered with the 3R principles.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

I. PENDAHULUAN

Pembangunan dan pemberdayaan adalah dua hal yang tidak terpisahkan karena untuk mencapai tujuan pembangunan diperlukan pemberdayaan sebagai suatu konsep untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Laksono, 2018). Pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membangun kualitas dan taraf hidup masyarakat melalui proses pemberian semangat terhadap individu untuk menjalankan dan melakukan pengembangan terhadap kehidupannya dengan penguatan potensi,

pengembangan dan kemandirian (Irmawita, 2013; W. T. Putra, 2020; Wahyuni, 2018). Adapun hakikat pemberdayaan menurut Laverack yaitu bahwa pemberdayaan tidak dapat diberikan oleh orang lain, melainkan hanya dapat diperoleh oleh mereka yang mengupayakannya. Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan yang melibatkan inisiatif dan partisipasi aktif dari masyarakat untuk memperbaiki kondisi sosial, ekonomi dan budaya mereka. Apabila dilihat dari konteks masyarakat pedesaan, pemberdayaan dapat dipahami sebagai suatu proses peningkatan kapasitas pendayagunaan otonomi setiap individu untuk memanfaatkan sumber daya lokal secara produktif dan kreatif pada masyarakat pedesaan (Santosa, 2014). Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan agar masyarakat mampu menjadi mandiri melalui pengembangan potensi, perlindungan, dan kemandirian mereka. Upaya pemberdayaan masyarakat secara optimal tentu membutuhkan waktu yang cukup panjang karena diperlukan dukungan dari berbagai faktor seperti pendanaan, pendampingan (fasilitator), agen pembaharu yang memiliki profesionalitas dan memiliki keterampilan di bidangnya, motivasi yang mempuni dari kalangan yang belum berdaya serta adanya sinergitas dan kesolidan antara semua elemen masyarakat utamanya yang dapat memberi kontribusi untuk kelancaran kegiatan pemberdayaan yang disertai dengan sarana yang mampu mendukung segala aktivitas yang dilakukan dalam proses pemberdayaan tersebut (Haris, 2014).

Menurut (M. A. H. Putra et al., 2020) sampah adalah bagian dari zat atau barang yang tersisa untuk dikonsumsi oleh makhluk hidup yang sudah tidak digunakan lagi atau akibat dari aktivitas manusia. Bank sampah merupakan satu dari berbagai strategi dalam menerapkan 3R untuk mengelola sampah pada tingkat masyarakat (Wartama & Nandari, 2020). Penanganan sampah yang tidak berjalan dengan baik diakibatkan oleh rendahnya pengetahuan dan kepedulian masyarakat yang dapat ditinjau dari enggannya masyarakat agar menyiapkan tempat sampah yang layak dirumahnya, pembuangan sampah ke sungai, aliran air dan membakar sampah yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan (Purwanti & Haryono, 2015).

Bank sampah memiliki peran vital untuk masyarakat dan lingkungan. Bank sampah adalah solusi alternatif untuk mengelola sampah di Indonesia, yang memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Melalui bank sampah kita dapat dengan mudah menangani dan mendistribusikan sampah ke tempat yang sesuai sehingga dapat menekan jumlah sampah di lingkungan, serta memberikan manfaat berupa peningkatan penghasilan dan kesehatan bagi masyarakat yang terlibat.Menurut hasil penelitian Suardi (2018) bank sampah telah mengurangi 1,5/ tahun volume sampah organik kota yang dibuang ke TPA Bank sampah menjadikan sampah sebagai sumber nilai ekonomi sehingga dapat mendukung konsep ekonomi sirkular. Model pengelolaan bank sampah melibatkan masyarakat setempat agar bisa alternatif mengelola sampah mereka sendiri sehingga sampah dapat berkurang dan memberi dampak baik bagi ekonomi masyarakat (Wulandari et al., 2017). Bank sampah adalah suatu wadah untuk memilah dan mengumpulkan sampah yang bisa digunakan serta didaur ulang kembali dan mempunyai nilai ekonomi (Nugroho, 2022). Salah satu lembaga sosial yang didirikan berbasis masyarakat adalah bank sampah, artinya kesadaran dan kepedulian masyarakat memiliki peran yang besar dalam mendirikan bank sampah karena merupakan pekerjaan sosial yang membutuhkan pelatihan dan waktu yang cukup untuk mengelola bank sampah (Gunartin et al., 2020). Oleh karena itu, biasanya pengelola bank sampah adalah ibu rumah tangga yang tidak terikat dengan kegiatan di luar rumah dan ingin memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam suatu wadah kegiatan sosial. Desa Wirittasi merupakan salah satu Desa di Tanah Bumbu yang belum memiliki sistem pengelolaan sampah yang benar dari tingkat rumah tangga masyarakatnya. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pengetahuan, kesadaran dan kepedulian masyarakat dalam mengelola potensi sampah yang ada disekitar mereka. Penanganan permasalah tersebut dapat diupayakan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan pemberdayaan kepada masyarakat yang sebelumnya belum memahami strategi pengelolaan sampah yang tepat menjadi dapat mengelola sampah mereka secara mandiri dari tingkat rumah tangga yang dimulai dengan gerakan 3R dan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat.

II. MASALAH

Masalah sampah laut menjadi salah satu bentuk permasalahan kompleks di desa mitra yang disebabkan karena belum adanya tatakelola sampah secara baik mulai dari pemilahan jenis sampah rumah tangga hingga ke Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS). Jumlah TPS yang ada di Desa Wirittasi saat ini yaitu 35 TPS atau rasio layanan setiap 1 (satu) unit TPS untuk 13 rumah tangga atau 1 (satu) unit TPS untuk 43 jiwa

penduduk, ditunjang jenis TPS yang ada belum ada pengelompokkan jenis sampah organik dan sampah anorganik. Selain itu sampah yang ada di pantai Pagatan Desa Wirittasi juga berasal dari sampah kiriman wilayah lain. Hasil observasi menunjukkan bahwa jenis sampah yang mencemari lingkungan Pantai Pagatan di Desa Wirittasi yaitu jenis sampah plastik (80%), kayu (15%) dan lainnya (5%) yang bersumber dari hasil limbah domestik rumah tangga maupun limbah kiriman wilayah lain. Volume sampah rata-rata yang dihasilkan oleh setiap rumah tangga berkisar antara 0,5 kg per hari atau potensi volume sampah yaitu 260 kg/hari, disisi lain kapasitas tampung TPS tidak memenuhi untuk menampung semua hasil sampah rumah tangga serta masih adanya perilaku masyarakat yang langsung membuang sampah ke pantai, yang berdampak negatif bagi ekosistem laut dan pesisir dan mengurangi estetika pantai sebagai destinasi wisata yang banyak dikunjungi oleh masyarakat. Berdasarkan permasalahan tersebut, ditinjau dari kebutuhan dan potensi yang dikembangkan dan diberdayakan serta dukungan kuat sumberdaya dan Pemerintah 4 Desa Wirittasi, maka tatakelola sampah laut melalui kegiatan pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis masyarakat dengan pelibatan mitra lembaga/instansi terkait merupakan solusi yang tepat dalam rangka meningkatkan nilai tambah ekonomi keluarga serta keberlanjutan ekosistem laut.

Gambar 1. Kondisi Desa Mitra

III. METODE

Gambar 2. Lokasi kegiatan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat dijalankan oleh TIM PPK Ormawa Himpunan Mahasiswa Program Studi Geografi melalui Program Penguatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan yang diselenggarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Pelaksanaan program PPK Ormawa HMG FISIP ULM bertempat di Desa Wirittasi,

Kecamatan Kusan Hilir, Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan dalam rentang waktu dari bulan Juli hingga November 2023 atau selama empat bulan. Kegiatan PPK Ormawa HMG FISIP ULM di Desa Wirittasi berfokus pada penanganan dan pengelolaan sampah berbasis masyarakat untuk memuwujudkan Desa Maritim Zero Waste yang Peduli Lingkungan Laut. Objek pemberdayaan adalah masyarakat Desa Wirittasi yang berjumlah 504 KK dengan sampel 20 masyarakat sebagai kelompok kerja.

1. Identifikasi Potensi, Masalah dan Kebutuhan Masyarakat Desa
   Hasil analisis situasi secara langsung melalui observasi lapangan yang dilakukan pada masyarakat, diketahui bahwa masalah utama masyarakat yaitu terkait dengan pengelolaan sampah yang masih buruk. Untuk itu diperlukan sistem pengelolaan sampah yang baik dan terintegrasi mengingat sampah yang dikelola secara baik dapat bernilai ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat
2. Observasi Bank Sampah
   Pelaksanaan kegiatan dimulai dari kegiatan observasi yang dilakukan oleh TIM PPK Ormawa HMG di Bank Sampah Induk dan Bank Sampah Unit Kenanga yang ada di Kota Banjarmasin untuk mengetahui dan mempelajari tata kelola bank sampah yang tepat.
3. Koordinadi dengan Mitra
   Pada tahap ini Tim PPK Ormawa melakukan kegiatan koordinasi bersama pihak-pihak yang dinilai memiliki tujuan dan kepentingan bersama seperti Kepala Desa Wirittasi, Masyarakat dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tanah Bumbu.
4. Sosialisasi dan Edukasi
   Kegiatan sosialisasi dan edukasi dilaksanakan untuk memberi pengetahuan dan kesadaran pada masyarakat tentang cara pengelolaan sampah yang benar dan bagaimana strategi dan tata kelola bank sampah yang baik dan tepat. Sosialisasi disampaikan oleh Tim PPK Ormawa HMG bersama dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tanah Bumbu. Materi edukasi mencakup tata cara pengelolaan sampah 3R (Reuse, Reduce dan Recycle) dan tata kelola bank sampah.
5. Pelatihan
   Tahap pelatihan dilakukan dengan kegiatan melatih masyarakat untuk mengelola sampah yang ada di desa untuk menjadi kerajinan yang dapat mengurangi sampah yang dibuang dan dapat bernilai ekonomi.Pada kegiatan ini masyarakat diajak dan dilatih untuk membuat kerajinan yang terbuat dari sampah bekah seperti sedotan plastik menjadi bingkai, vas dan tempat pensil.
6. Pendampingan Pembentukan Bank Sampah
   Adapun tahap pendampingan dilakukan dengan membantu desa mitra untuk membangun bank sampah di desa mereka sehingga Ormawa HMG dapat menjadi kontributor dan inisiator dalam membangun bank sampah yang dapat memberi manfaat lingkungan dan ekonomi pada masyarakat yang terkait.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rencana Mekanisme Pengelolaan Bank Sampah
   a. Observasi Bank Sampah di Kota Banjarmasin

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data atau mengumpulkan data dan keterangan melalui kegiatan pencatatan dan pengamatan secara langsung dilapangan (Al Azizi, 2018; Tang et al., 2023). Observasi bank dilakukan oleh Tim PPK di Bank Sampah Unit Kenanga dan Bank Sampah Induk Kota Banjarmasin. Kegiatan observasi bank sampah di Kota Banjarmasin tersebut bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan terhadap mahasiswa TIM PPK Ormawa HMG untuk dapat melakukan pengelolaan bank sampah sehingga dapat memiliki kemampuan yang dapat di salurkan kepada masyarakat Desa Wirittasi yang akan diberdayakan dan dilakukan penginisiasian dalam hal pembentukan bank sampah.

Gambar 3. Observasi di bank sampah unit kenanga banjarmasin

Gambar 4. Observasi di bank sampah induk banjarmasin

Observasi ini memberikan pengetahuan kepada mahasiswa dalam hal mekanisme awal hingga pelaksanaan bank sampah mulai dari proses penimbangan, pencatatan hingga distrubisi bank sampah. Pengurus bank sampah akan mencatat setiap jumlah sampah yang disetorkan. Nilai sampah yang terkumpul akan diakumulasikan dan dikonversikan ke dalam bentuk-bentuk lain, seperti uang tabungan.

b. Rencana Pendirian dan Pengembangan Bank Sampah

Rencana pembentukan dan pengembangan bank sampah dimulai dari beberapa tahapan. Petama, sosialisasi awal bank sampah, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar. Dalam sosialisasi ini, masyarakat diberikan informasi mengenai cara kerja bank sampah, manfaat dari bank sampah, serta cara pengelolaan sampah yang baik dan benar. Sosialisasi awal ini juga bertujuan untuk memperkenalkan bank sampah sebagai alternatif pengelolaan sampah yang ramah lingkungan dan dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Kedua pelatihan teknis, pelatihan teknis bank sampah bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat agar dapat dengan baik dan tepat dalam mengelola sampah. Pelatihan ini meliputi berbagai aspek, seperti cara pengelolaan sampah, pemilahan sampah, pengolahan sampah, dan manajemen bank sampah. Ketiga, pelaksaan bank sampah dilihat melalui kesiapan kepengurusan dalam melaksanakan pengelolaan bank sampah, dalam hal ini pengurus telah siap dalam hal administratif dan segala peralatan yang diperlukan dan telah siap mengelola sampah yang dibawah oleh nasabah ke bank sampah tersebut.

Keempat, pemantauan dan evaluasi, dilakukan untuk mengetahui kinerja dan keberlanjutan program bank sampah. Evaluasi kinerja bank sampah dapat dilakukan melalui metode wawancara, kuesioner hingga pengukuran langsung dan observasi yang dilakukan terhadap nasabah dan pengurus bank sampah, stakeholder dan pihak terkait. Kelima, pengembangan bank sampah dapat dilakukan dengan mengembangkan bank sampah menjadi berbagai fungsi, seperti bank sampah unit usaha sembako, koperasi dan pinjaman modal usaha. Fungsi-fungsi ini dapat disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Misalnya, jika sebagian besar warga berprofesi sebagai wirausaha, bank sampah dapat dikembangkan untuk menyediakan unit peminjaman modal usaha.

c. Tata Laksana Administrasi Bank Sampah

Gambar 5. Tata Laksana Administrasi Bank Sampah

Pelaksanaan tahap pengadministrasian pengelolaan bank sampah dilakukan dengan sejumlah langkah dan tahapan yang dimulai dari nasabah yang datang mebawa buku tabungan bersama sampah yang telah terpilah dari rumah. Kemudian nasabah mengisi absensi dan pengurus yang bersangkutan akan mencatat jenis sampah yang dibawa dan dilakukan proses penimbangan berdasarkan jenis sampah dan mencatat berat sampah yang juga akan dicatat dalam buku besar. Terakhir nasabah bank sampah dapat membawa pulang buku tabungan yang telah berisi catatan penimbangan yang telah diisi oleh petugas pengelola bank sampah (Kg dan Rp).

d. Edukasi Pengelolaan Sampah

Menurut Asnifatima (2018) pengelolaan sampah berkaitan erat dengan gaya hidup dan budaya suatu masyarakat oleh sebab itu penanganan masalah sampah bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi juga dbutuhkan partisipasi yang tinggi oleh masyarakat. Peran serta masyarakat merupakan aspek yang cukup penting dalam melaksanan pengelolaan sampah (Riswan et al., 2011). Namun, pembinaan dan pemberdayaan yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan akan menuai keberhasilan salah satunya melalui kegiatan edukasi. Edukasi pengelolaan sampah oleh Tim PPK Ormawa HMG di Desa Wirittasi dilakukan melalui kegiatan sosialisasi yang melibatkan masyarakat sebagai komponen utama pemberdayaan dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tanah Bumbu sebagai mitra yang mendukung segala kegiatan yang mendorong pengelolaan lingkungan khususnya di wilayah Kabupaten Tanah Bumbu. Kegiatan sosialiasi yang dilakukan dengan mengenalkan gerakan 3R yaitu reuse, reduce dan rcycle untuk membatasi dampak sampah terhadap planet ini. Gerakan 3R adalah strategi sederhana yang dapat dilaksanakan secara mandiri agar dapat secara drastis mengurangi penggunaan sumber daya alam. Edukasi merupakan cara menumbuhkan pengetahuan manusia mengenai hal tertentu dengan cara praktik, teknik dan instruksi kepada seseorang dengan maksud untuk mengingat fakta dan kondisinya sehingga mampu meningkatkan pengetahuan dan kualitas hidupnya (Saleh & Mujahiddin, 2020; Umasugi, 2021; Yunus et al., 2015). Edukasi tentang pengelolaan sampah dimaksudkan untuk dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan dan estetika lingkungan serta mengurangi dampak negatif dari limbah yang dihasilkan. Melalui edukasi yang tepat, masyarakat diharapkan dapat memahami dan mampu memilah

sampah berdasarkan jenisnya. Hal ini dapat membantu mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA.

Gambar 6. Pengampaian materi oleh dinas lingkungan hidup dan Edukasi pengelolaan sampah

e. Pelatihan Pengelolaan Sampah

Pelatihan Pengelolaan sampah dilakukan kepada kelompok masyarakat yang menjadi sasaran. Masyarakat dibagi kedalam bebeberapa kelompok untuk dilatih dan didemonstrasikan cara membuat kerajinan dari sampah bekas seperti bingkai, vas dan tempat pensil yang terbuat dari sedotan bekas. Pelatihan dipandu oleh perwakilan dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tanah Bumbu bersama dengan mahasiswa.

Gambar 6. Pelatihan pengelolaan sampah

f. Inisiasi Pembentukan Bank Sampah Desa Wirittasi

Salah satu strategi dalam pengelolaan sampah 3R ditingkat masyarakat adalah melalui bank sampah karena bank sampah menjadi tempat pengumpulan sampah yang telah dipilah-pilah(Astuti, 2022; Wartama & Nandari, 2020). Bentuk pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah dilihat dari kemampuan bank sampah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga dapat memenuhi kebutuhan mereka (Wardany et al., 2020).

Salah satu target yang hendak dicapai dalam kegiatan PPK Ormawa HMG adalah adanya pembentukan bank sampah di desa mitra dalam hal ini Desa Wirittasi. Langkah awal yang baik bagi pemerintah untuk membertdayakan masyarakat dalam hal pengelolaan sampah agar bermanfaat dan memiliki nilai guna adalah melalui bank sampah (Kristina, 2014). Bank Sampah dibentuk dengan tujuan utama untuk membantu mengatasi masalah pengelolaan sampah dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih (Suryani, 2014). Selain itu, bank sampah juga bertujuan untuk

mengubah sampah menjadi barang-barang yang bermanfaat bagi masyarakat, seperti kerajinan tangan dan pupuk yang memiliki nilai ekonomi.

Gambar 7. Persemian bank sampah desa wirittasi

V. KESIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian yang sudah dijalankan oleh Tim PPK Ormawa HMG, dapat dilihat dari peningkatan terhadap pengetahuan dan kemampuan masyarakat Desa Wirittasi dalam memilah dan meengelola sampahnya secara mandiri dan berdaya. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat mampu mengelola sampah mereka dengan prinsip 3R dan memanfaatkan potensi sampah yang ada menjadi salah satu pendorong ekonomi masyarakat Desa Wirittasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PPK Ormawa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam program pemberdayaan Desa Maritim Zero Waste Peduli Lingkungan Laut di Desa Wirittasi Kecamatan Kusan Hilir Kabupaten Tanah Bumbu yakni diantaranya adalah BELMAWA, Universitas Lambung Mangkurat, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tanah Bumbu, Kepala Desa dan Masyarakat Desa Wirittasi yang telah aktif dalam mendukung setiap kegiatan yang kami jalankan.

DAFTAR PUSTAKA

Al Azizi, N. Q. U. (2018). Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan terhadap pendidikan karakter kedisiplinan. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, *12*(2), 40–50.

Astuti, H. K. (2022). *Pemberdayaan ekonomi kreatif melalui Daur ulang sampah plastik (Studi kasus bank sampah kelurahan paju ponorogo)*.

Gunartin, G., Mulyanto, E., & Sunarsi, D. (2020). The Role Analysis of Waste Bank in Improving the Community's Creative Economy (Study at Ketumbar Pamulangan Waste Bank). *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, *3*(4), 3262–3269.

Haris, A. (2014). Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *Jupiter*, *13*(2).

Irmawita. (2013). *Model Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Kebutuhan Belajar*. PLS FIP UNY.

Kristina, H. J. (2014). Model konseptual untuk mengukur adaptabilitas bank sampah di Indonesia. *J@ ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, *9*(1), 19–28.

Nugroho, A. (2022). WASTE BANK CONCEPT: Having Savings and Income from Waste. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, *2*(2), 46–54.

Purwanti, W. S., & Haryono, B. S. (2015). Perencanaan bank sampah dalam rangka pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. *Reformasi*, *5*(1), 149–159.

Putra, M. A. H., Mutiani, M., Jumriani, J., & Handy, M. R. N. (2020). The Development of a Waste Bank as a Form of

Community Participation in Waste Management. *The Kalimantan Social Studies Journal*, *2*(1), 22–30.

Putra, W. T. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 69–78.

Riswan, R., Sunoko, H. R., & Hadiyarto, A. (2011). Pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, *9*(1), 31–38.

Saleh, A., & Mujahiddin, M. (2020). Challenges and Opportunities for Community Empowerment Practices in Indonesia during the Covid-19 Pandemic through Strengthening the Role of Higher Education. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, *3*(2), 1105–1113.

Santosa, I. (2014). Strategic management of rural community empowerment: Based local resources. *2014 International Conference on Public Management*, 194–199.

Suardi, L. R., Gunawan, B., Arifin, M., & Iskandar, J. (2018). A review of solid waste management in waste bank activity problems. *International Journal of Environment, Agriculture and Biotechnology*, *3*(4), 264433.

Suryani, A. S. (2014). Peran bank sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah (studi kasus bank sampah Malang). *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, *5*(1), 71–84.

Tang, M. I. P., Fanpada, N., Jemau, Y., Padamani, M. S., & Da Silva, P. (2023). Observasi Dampak Pelebaran Jalan Terhadap Kondisi Alam Di Sekitar Bukit Tirtifui di Desa pailelang, Kecamatan Alor Barat Daya, Kabupaten Alor. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, *1*(4), 255–265.

Umasugi, M. T. (2021). Sosialisasi dan Edukasi Pemberian Vaksin Sebagai Upaya Trust Pada Masyarakat Kota Ambon. *Journal of Human and Education (JAHE)*, *1*(2), 5–7.

Wahyuni, D. (2018). Strategi pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Nglanggeran. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, *9*(1), 85–102.

Wardany, K., Sari, R. P., & Mariana, E. (2020). Sosialisasi pendirian "Bank sampah" bagi peningkatan pendapatan dan pemberdayaan perempuan di Margasari. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 364–372.

Wartama, I. N. W., & Nandari, N. P. S. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga melalui Bank Sampah di Desa Sidakarya Denpasar Selatan. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 44–48.

Wulandari, D., Utomo, S. H., & Narmaditya, B. S. (2017). Waste bank: Waste management model in improving local economy. *International Journal of Energy Economics and Policy*, *7*(3), 36–41.

Yunus, M., Astuti, I. F., & Khairina, D. M. (2015). Game edukasi matematika untuk sekolah dasar. *Jurnal Informatika Mulawarman*, *10*(2), 59–64.